

1. LATAR BELAKANG

Menurut Mabruki dalam Febriany (2020, h. 4) Film pendek merupakan sebuah film yang memiliki durasi singkat yaitu di bawah 60 menit. Film pendek juga didukung oleh cerita narasi yang pendek. Dikarenakan durasi film yang pendek, para pembuat film tersebut mempunyai sifat yang lebih selektif dalam menggambarkan atau mengungkapkan ide serta materi yang ingin diperlihatkan dalam setiap *shot* yang akan memiliki makna dan arti yang cukup besar untuk dipahami oleh penontonnya.

Menurut Brown (2016, h. 27) istilah sinematografi berasal dari bahasa Yunani yang berarti "menulis dengan gerakan." Sinematografi merupakan suatu hal yang lebih dari sekedar fotografi, sinematografi merupakan proses mengambil ide, tindakan, kata-kata, keadaan emosional, dan segala bentuk yang menggambarkan komunikasi nonverbal dan mempresentasikannya dalam bentuk visual. Seperti yang digunakan dalam istilah sinematografi disini, teknik sinematik merupakan keseluruhan bentuk metode, dan teknik yang digunakan untuk menambahkan lapisan makna dan arti dalam sebuah film yang mencakup aktor, set, dialog, dan aksi.

Saat pembuatan sebuah film, salah satu tugas utama sinematografer adalah membuat dunia visual yang ditujukan untuk dihuni oleh karakter. Dunia visual ini adalah bagian krusial dari penggambaran penonton yang akan melihat film tersebut dan bagaimana mereka akan memahami karakter dan motivasi mereka (Brown, 2016, h. 29).

Menurut Ross dan Kessler dalam Sisca (2022, h. 5) Tahap penyangkalan biasanya hanya berlangsung sementara bagi seorang individu sebagai suatu mekanisme bentuk pertahanan yang datang dari ketidakpercayaan terhadap suatu kenyataan. Individu sangat mungkin masih memiliki pemikiran bahwa seseorang yang telah tiada tersebut akan segera kembali.

Penulis akan membahas tentang penerapan teori *unbalanced composition* untuk menggambarkan tahap penyangkalan penulisan skripsi ini. Penulis

menggunakan unbalanced composition sebagai alat untuk menggambarkan penyangkalan, dikarenakan unbalanced composition merupakan sebuah distorsi gambar yang dapat menggambarkan ketidaksesuaian, dimana hal tersebut berkaitan dengan konsep narasi dari karya yang akan dibuat.

Film ini menceritakan tentang Liana (42) seorang ibu rumah tangga yang ingin menemukan kebenaran setelah kematian suaminya dalam konflik militer tetapi harus dihadapkan dengan konspirasi dan intrik besar terkait masa lalu suaminya. Seorang sinematografer memiliki tanggung jawab dalam menerapkan teori *unbalanced composition* dalam membantu merancang *shot*, kebutuhan *lighting*, dan memilih alat yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan visual yang dibutuhkan, mengoperasikan kamera dan alat kebutuhan visual lainnya pada saat proses produksi.

1.1.RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah bagaimana sinematografer menerapkan teknik *unbalanced composition* dalam menggambarkan konsep penyangkalan dalam film pendek berjudul *Di Tempat Yang Tak Menua* ?

1.2. BATASAN MASALAH

Pada penelitian ini menggunakan teori *unbalanced composition* dari Gustavo Mercado dimana penulis membatasi masalah pada adegan yang terdapat dalam scene 3, 6 (*shot 1 dan shot 2*), 16 dan 17.

1.3.TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan teknik *unbalanced composition* dalam menggambarkan konsep penyangkalan dalam film *Di Tempat Yang Tak Menua*.